

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang, pertumbuhan perekonomian semakin pesat dengan beragam aktivitas bisnis baik di kalangan atas, menengah, maupun kecil. Di Indonesia, pembangunan sektor ekonomi menjadi pusat perhatian dengan tujuan untuk kesejahteraan rakyat dan memperbaiki perekonomian. Dalam situasi ini, pemerintah maupun rakyat harus turut andil didalamnya, salah satunya yaitu menjadi kontribusi besar dalam menumbuhkan kembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Sarfiah, Atmaja, dan Verawati (2019) untuk perkembangan dan pertumbuhan UMKM perlu terus ditingkatkan karena perannya dalam menyediakan lapangan kerja yang secara langsung akan mengurangi pengangguran yang berujung pada mengatasi kemiskinan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain. Setiap UMKM berusaha agar dapat mencapai tujuannya terutama dalam mendapatkan sebuah profit (keuntungan) karena keberadaan UMKM cukup dominan berada di Indonesia. Menurut Sanggrama, Rachmat, dan Tin (2020) menyatakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak dapat dipungkiri memiliki peran yang penting bagi perekonomian nasional karenanya keberlangsungan UMKM perlu diperhatikan agar ekonomi tetap stabil.

Berdasarkan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2018) perkembangan UMKM di Indonesia sudah tersebar luas dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah UMKM mencapai 64,2 Juta. Diprediksikan bahwa pada tahun 2019, 2020 hingga 2021 jumlahnya terus meningkat. Saat ini tercatat lebih dari 65 juta UMKM tersebar di Indonesia, termasuk UMKM yang ada di Sumatera Selatan, menurut Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Selatan (2020) menyatakan jumlah UMKM yang ada di Sumatera

Selatan tahun 2019 sebesar 163.291, kemudian ditahun 2020 melonjak drastis sebanyak 427.000 UMKM dengan penambahan terbanyak berada di kota Palembang dan daerah sekitarnya. Dari jumlah 427.000 UMKM di Sumatera Selatan tahun 2020, kabupaten Ogan Ilir menjadi salah satu penyumbang UMKM Sumatera Selatan, menurut Dinas Koperasi dan UKM Ogan Ilir (2020) menyatakan UMKM di Ogan ilir tahun 2020 berjumlah sebesar 11.541 UMKM. Namun, berkembangnya UMKM yang tersebar luas di Indonesia tidak menutup kemungkinan tetap ditemukannya permasalahan mengenai pelaporan keuangan dan pencatatan yang belum sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Menurut Rawun dan Tumilaar (2019) menyatakan bahwa tidak ada UMKM satupun di kecamatan yang diteliti yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, Hal ini dikarenakan tidak adanya keinginan setiap pelaku UMKM untuk berusaha membuat laporan keuangan dengan terbatasnya waktu dan pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan tersebut sedangkan menurut Rohendi (2019) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang diteliti masih sederhana, umumnya menggunakan *single entry* dan belum terintergrasi dan SAK EMKM masih belum dipahami oleh para pelaku UMKM.

Ketentuan penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang berdasarkan (Indonesia, 2018) meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), Menurut Nuvitasari, Citra, dan Martiana (2019) langkah yang harus dilakukan dalam mencatat laporan keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran, kemudian melakukan pencatatan transaksi, mengelompokkan akun-akun laporan keuangan, dan langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan buku-buku pencatatan transaksi dan dalam SAK EMKM tidak ada Laporan Keuangan Arus Kas, karena di dalam SAK EMKM hanya terdapat 3 laporan keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini juga selaras dengan penelitian menurut Khusnul Awaln (2018) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang seharusnya dibuat berdasarkan SAK EMKM minimal terdiri dari tiga laporan yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan

Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Selain itu, menurut Rachmanti, Hariyadi, dan Andrianto (2019) tujuan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM agar UMKM yang diteliti mampu mengetahui informasi secara lengkap mengenai seluruh aset yang dimiliki dan dapat melakukan penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dikemudian hari.

UMKM ADK Jaya merupakan usaha perdagangan yang bergerak di bidang jual beli barang bangunan dan alat listrik yang beralamat di jalan Tanjung Raya RT.009/RW.003, Indralaya, Ogan Ilir. Usaha ini sudah berdiri sejak 8 (delapan) tahun yang lalu yang didirikan oleh H. Sallyan Marviano. Pemilik UMKM ADK Jaya menjelaskan kata ADK itu sendiri diambil dari singkatan nama ketiga anaknya yaitu Aldi, Dani, dan Kayla. Dalam kegiatan operasional yang berlangsung pada pengelolaan keuangan usahanya, pemilik UMKM ADK Jaya masih melakukan pencatatan secara sederhana yang berupa pencatatan penerimaan kas mengenai kegiatan transaksi penjualan barang dagangan yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari di usahanya dan pencatatan pengeluaran kas berupa total pembelian barang yang dibeli saja yang dilakukan oleh pemilik usaha dan tidak melakukan pencatatan pembelian setiap transaksinya, meskipun masih memiliki data bukti transaksi atau nota pembelian, pemilik jarang memeriksanya perbulan maupun pertahunnya. Selain itu, pemilik UMKM ADK Jaya mengakui belum melakukan penyusunan laporan keuangan pada usahanya, sebenarnya penyusunan laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat dibutuhkan oleh UMKM ini, terutama dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai informasi untuk pinjaman kredit pada UMKM, tetapi karena kurangnya pemahaman dan adanya kesulitan untuk mengerjakan pembuatan laporan keuangan yang optimal dengan berdasarkan standar yang berlaku, serta minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang membantu UMKM ADK Jaya sehingga pembuatan laporan keuangan belum diterapkan di UMKM ini.

Laporan keuangan merupakan hal penting dalam perusahaan, jika tidak adanya laporan keuangan dapat mengakibatkan sulitnya mengetahui laba rugi pada usaha dan dasar pengukuran kinerja usaha. Laporan keuangan dapat dijadikan

sebagai tolak ukur dalam perkembangan UMKM ADK Jaya ini, dengan SAK EMKM yang dijadikan sebagai pedoman pada penyusunan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya laporan keuangan pada setiap perusahaan termasuk pada badan usaha UMKM yang berdasarkan pada SAK EMKM, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Akhir adalah **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM ADK Jaya Indralaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM ADK Jaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?”.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar menjadi lebih tearah sesuai dengan masalah yang terjadi, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu menyusun laporan keuangan pada UMKM ADK Jaya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk periode 1 Januari 2020-31 Desember 2020 yang meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dari penulisan Laporan Akhir ini bertujuan untuk menyusun Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM ADK Jaya sehingga dapat mengetahui laba atau rugi pada UMKM.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi UMKM

UMKM ADK Jaya dapat memperoleh Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM dan mengetahui penyusunan Laporan Keuangan yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengetahui laba/rugi pada serta bahan pertimbangan bagi UMKM ADK Jaya Indralaya dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk penulis menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengimplementasikan teori akuntansi keuangan yang dibuat dalam penyusunan Laporan Keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM ADK Jaya Indralaya.

3. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat memecahkan masalah yang dialami oleh pembaca dalam pembuatan laporan akhir yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:317) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut teknik cara pengumpulan data :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik Pengamatan/Observasi

Penulis mengumpulkan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitiannya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pelengkap dari teknik wawancara dan pengamatan berupa foto, video, rekaman, dan lainnya.

Pada penulisan Laporan Akhir ini disusun oleh penulis menggunakan pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik pengamatan, dan dokumentasi pada UMKM ADK Jaya Indralaya.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Anwar, Sanusi (2016:104) sumber data dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Penyusunan Laporan Akhir ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa informasi yang diberikan oleh pemilik berdasarkan wawancara mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan informasi data pencatatan penjualan dan pembelian barang pada perusahaan, *hardcopy* surat izin tempat usaha (SITU) dan surat izin usaha perdagangan (SIUP).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar bertujuan agar Laporan Akhir terarah sesuai dengan susunan yang terdiri dari 5 (lima) bab yang memiliki hubungan satu sama lain. Berikut ini uraian mengenai sistematika penulisan Laporan Akhir ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika dalam penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori-teori yang digunakan para ahli yang mengurai secara singkat mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdiri dari pengertian UMKM, klasifikasi UMKM, kriteria UMKM, pengertian akuntansi, siklus akuntansi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisi gambaran umum perusahaan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas dan penyajian informasi keuangan pada UMKM ADK Jaya Indralaya.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi bagian terpenting dalam Laporan Akhir, karena penulis membahas mengenai hasil penyusunan laporan keuangan yakni Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang berdasarkan SAK EMKM pada UMKM ADK Jaya Indralaya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan Laporan Akhir yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil terhadap data dari bab IV (empat) serta saran-saran yang membangun dan masukan manfaat guna perkembangan terhadap UMKM ADK Jaya Indralaya.